

REPRESENTASI KESENJANGAN SOSIAL DALAM FILM PARASITE

REPRESENTATION OF SOCIETAL GAP IN THE FILM PARASITE

¹Ismandianto, ²Feggy Eugueyne Wulan Sari

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Riau Kampus Bina Widya

Email : ismandianto@lectuter.unri.ac.id

ABSTRACT

Social inequality is a phenomenon that occurs in the community environment where it gives rise to various kinds of significant differences between people. Director Bong Joon Ho in the film Parasite displays a portrait of visualizing the issue of social inequality in two South Korean families who have different economic backgrounds through cinematography. This study aims to determine how the representation of social inequality is depicted in the film Parasite.

This study uses qualitative research methods with John Fiske's semiotic analysis. The subject of this research is the film Parasite directed by Bong Joon Ho. Data obtained by observation and documentation methods. The unit of data analysis was selected based on the scene that has a sign of social inequality as many as 36 scenes. The technique of checking the validity of the data is using source triangulation.

The results showed that social inequality was seen in aspects of appearance, speech, behavior, gestures, expression and environment. In the aspect of social class, social inequality looks contrasting because there is a significant difference between different social classes. Meanwhile, the capitalist aspect provides an overview of the status of the owners of capital compared to the inverse of the workers or workers.

Keywords: *Parasite, Film, Representation, Societal gap, Analysis of Semiotics John Fiske*

ABSTRAK

Kesenjangan sosial adalah sebuah fenomena yang terjadi pada lingkungan masyarakat dimana hal tersebut menimbulkan berbagai macam perbedaan yang signifikan diantara kalangan masyarakat. Sutradara Bong Joon Ho dalam film Parasite menampilkan potret visualisasi isu kesenjangan sosial pada dua keluarga masyarakat Korea Selatan yang memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda melalui sinematografi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi kesenjangan sosial yang digambarkan dalam film.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis semiotika John Fiske. Subjek penelitian ini adalah film Parasite yang disutradarai oleh Bong Joon Ho. Data diperoleh dengan metode observasi dan dokumentasi. Unit analisis data dipilih berdasarkan *scene* yang memiliki tanda kesenjangan sosial sebanyak 36 *scene*. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan kesenjangan sosial terlihat pada aspek penampilan, cara berbicara, perilaku, gerak tubuh, ekspresi dan lingkungan. Pada aspek kelas sosial, kesenjangan

sosial terlihat kontras karena adanya suatu perbedaan yang signifikan antara kelas sosial yang berbeda. Sedangkan pada aspek kapitalis memberikan gambaran status pemilik modal dibandingkan terbalik dengan kaum buruh atau pekerja.

Kata-kata Kunci: Parasite, Film, Representasi, Kesenjangan Sosial, Analisis Semiotika John Fiske

PENDAHULUAN

Media baru merupakan sarana komunikasi untuk berinteraksi dengan berbagai kelebihan (Setiyaningsih et al., 2020). Graeme Turner memaknai bahwa film merupakan representasi dari masyarakat dan merupakan refleksi dari realitas (Sobur, 2013:127). Realitas yang disajikan melalui film merupakan gambaran dari beberapa fenomena sosial yang sering terjadi di masyarakat dan hal tersebut disajikan kembali melalui film dan disajikan dalam bentuk dan pencitraan yang berbeda. Terdapat berbagai aspek kehidupan yang direalisasikan di dalam film, seperti unsur agama, pendidikan, percintaan, budaya serta fenomena sosial. Fenomena seperti ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di beberapa Negara lainnya. (Abadi, 2019). film diartikan sebagai suatu cabang seni yang menggunakan audio (suara) dan visual (gambar) sebagai medianya (Diahloka, 2012).

Realitas yang disajikan melalui film merupakan potret gambaran tentang berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Kesenjangan sosial merupakan salah satu fenomena yang seringkali terjadi di lingkungan masyarakat yang bisa menyebabkan beberapa perbedaan diantara kalangan masyarakat. Kesenjangan sosial dapat terjadi akibat beberapa faktor yang melatar belakangi adanya hal tersebut. Faktor dari kesenjangan sosial sendiri berupa faktor ekonomi, sosial, budaya, dan lainnya. Contoh dari kesenjangan sosial yang masih kita rasakan pada kehidupan kita sehari-hari dimana ketidakadilan pemberlakuan hukum, pemberian layanan kesehatan, pemberian

fasilitas kesehatan, serta dibidang pendidikan dibedakan berdasarkan latar belakang golongan kaya dan miskin (Dosen Sosiologi.com, 2019).

Salah satu film yang menampilkan fenomena sosial berupa gambaran dari isu kesenjangan sosial adalah film "Parasite" yang rilis perdana pada tanggal 21 Mei 2019 lalu di Festival Film Cannes. Penulis naskah serta sutradara dari film ini adalah besutan karya dari sutradara ternama Bong Joon Ho. Melihat dari track record Bong Jon Hoo di industri perfilman, Bong Joon Ho merupakan sutradara yang banyak meraih penghargaan melalui film-filmnya yang dikenal kerap mengkritik isu sosial yang ada pada masa ini beberapa diantaranya yaitu film *Mother* yang mengantarkan pesan ketidakadilan kebenaran dan kurangnya rasa manusawi ditengah kehidupan, film *The Host* garapan Bong Joon Ho yang dimana filmnya mengkritik tentang masyarakat yang tidak pernah peduli dengan kebersihan lingkungan dan menyebabkan pencemaran sungai akibat pembuangan sampah sembarangan yang merusak ekosistem.

Hal yang menarik pada film ini yang berdurasi 2 jam 12 menit sudah menghasilkan berbagai macam penghargaan dalam kancah internasional pada dunia perfilman dengan berhasil memenangkan penghargaan tertinggi, Palme d'Or di Festival Film Cannes 2019. Parasite juga berhasil membawa pulang piala Screen Actors Guild (SAG) Awards ke 26 yang digelar di Shrine Auditorium, *Los Angeles* pada tanggal 19 Februari 2020 dengan memenangkan kategori "*Outstanding Performance by a Cast*

in a Motion Picture" atau pemeran film terbaik. Penghargaan dalam ajang Golden Globe Awards untuk kategori *Best Motion Picture Foreign Language* atau Film Berbahasa Asing terbaik, serta di dalam nominasinya juga terdapat IndieWire, The Guardian, Vox, hingga Los Angeles Times menganugerahkan "Parasite" sebagai film terbaik pada tahun 2019 (IDN Times, 2019).

Parasite juga menjadi film pertama Asia dengan film berbahasa non- Inggris pertama kali yang berhasil memenangkan Piala Oscar 2020 dengan membawa pulang 4 Piala penghargaan yakni kategori *Best Picture*, *Best Director* (Sutradara terbaik) untuk Bong Joon Ho, *Best International Movie*, dan *Best Original Screenplay* (Skenario Asli Terbaik). Film Parasite menjadi film yang dinobatkan sebagai film terbaik sepanjang sejarah Oscar.

Lewat film ini sutradara dapat merealisasikan gambaran kesenjangan sosial faktor ekonomi pada dua keluarga masyarakat Korea Selatan yang memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda. Kesenjangan sosial pada film ini yaitu menjadi konflik dari keluarga miskin yang menimbulkan motif tindakan penipuan serta kejahatan yang berlandaskan keserakahan dalam bertahan hidup. Hal yang menarik dari film ini yaitu apabila pada film lain memberikan formula *plot twist* dan memasukkan petunjuk di adegan-adegannya, namun berbeda pada film Parasite yang alur dari ceritanya tidak mudah diduga oleh penontonnya.

Dalam pemaparan yang susah dijelaskan maka dalam hal ini peneliti juga akan melakukan pengkajian secara lebih mendalam terkait bagaimanakah representasi kesenjangan sosial faktor ekonomi dalam film tersebut. Kembali kepada realitas pada saat ini, film parasite merupakan imitasi dari visualisasi isu kesenjangan sosial melalui sinematografi. Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis

dilaksanakan agar dapat memahami serta mendapatkan informasi mengenai tanda semiotika mengenai kesenjangan sosial dan telah dipaparkan dalam Film Parasite dan untuk melakukan analisis mengenai berbagai macam tanda yang memiliki keterkaitan terhadap nilai kesenjangan sosial dari berbagai Level yang meliputi Level Realitas, Representasi, dan Ideologi yang merupakan bagian dari rangkaian kode televisi John Fiske.

Semiotika merupakan suatu bidang keilmuan yang digunakan untuk melakukan proses pengkajian terhadap tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks dan adegan yang terdapat pada sebuah tayangan atau film dapat menjadi suatu aspek yang dapat dimengerti melalui proses pemaknaan. Memaknai berarti bahwa berbagai macam objek tidak hanya menghadirkan sebuah informasi, tetapi dapat melakukan konstitusi sistem secara terstruktur dari simbol yang digunakan dalam tayangan tersebut. Semiotika diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari obyek, peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda (Wibowo, 2011).

Semiotika John Fiske merupakan bentuk yang lebih sempurna dari model analisis yang dipaparkan oleh dua orang ahli semiotika lainnya yaitu, Pierce dan Saussure yang memfokuskan pada bidang linguistik (katakata) dan kurang mementingkan faktor kebudayaan yang terdapat pada model analisis semiotikanya. John Fiske memasukkan unsur kebudayaan (ideology) ke dalam model analisis mereka. Fiske memaparkan argumentasi bahwa hal yang dipertontonkan pada sebuah film adalah suatu keadaan sosial ataupun realitas merupakan sebuah produk yang diciptakan oleh seorang manusia. Maka dari itu, penulis memakai metode analisis semiotika John Fiske dengan Untuk mengetahui kesenjangan sosial ekonomi dalam film Parasite dilihat dari level realitas, representasi dan ideologi dalam film parasite.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif mengenai unit analisis semiotika John Fiske. Metode kualitatif dapat dipakai dalam mengungkapkan serta memahami sesuatu yang ada dibelakang fenomena yang belum terungkap. Sukmadinata, (2009) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan dan ditujukan untuk mendeskripsikan serta menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan individual maupun kelompok. Metode ini berusaha untuk memahami dan menafsirkan suatu peristiwa (Prihatiningsih, 2017). Dengan metode penelitian kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif adalah data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2010)

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis yang mendekati dengan antithesis dari paham pengamatan dan objektivitas suatu realitas atau ilmu pengetahuan yang dikaji, diteliti, dipelajari, dipersoalkan, dipahami, dan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. (Pujileksono, 2015). Ada tiga aspek yang terdapat pada semiotika John Fiske, yakni; Level Realitas, Level Representasi, dan Level Ideologi.

Dalam hal ini penulis menetapkan subjek penelitian yakni *scene-scene* yang terdapat pada film Parasite. film Parasite secara keseluruhan memiliki scene yang mencapai 159 scene serta scene yang memiliki simbol mengenai kesenjangan sosial yang berjumlah 31 scene. Subjek penelitian ialah sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian. Arikunto, (2007), Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang (Suwarno, 2014)

Adapun objek dalam penelitian ini adalah *audio* dan *visual* pada film Parasite. Film yang tergolong dalam media komunikasi

audio-visual dapat menyebabkan effect pada penonton (Setyaningsih, 2016). Objek penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari seorang individu yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2012).

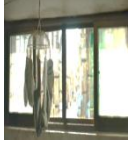
Keseluruhan data yang didapatkan tersebut akan dianalisa melalui rangkaian tahapan berikut: (1) Menonton film Parasite terlebih dahulu. Kemudian mencatat untuk mengumpulkan *scene* dan *dialog* yang berhubungan dengan kesenjangan sosial, (2) Setelah diseleksi dan diklasifikasi data tersebut dianalisis berdasarkan kode-kode televisive John Fiske, yaitu pada level: realitas, representasi, dan ideology, (3) Setelah melihat kode-kodenya, maka dianalisis pula peristiwa-peristiwa naratifnya. Analisis ini dilakukan dengan melihat rangkaian-rangkaian dari peristiwa yang terjadi dalam Film. Serta melihat hubungan ideologi apa yang melatar belakangi peristiwa naratif ataupun kode-kode yang ditampilkan dalam film Parasite, (4) Berdasarkan level-level tersebut maka dilakukan interpretasi terhadap representasi kesenjangan sosial dalam film Parasite, (5) Terakhir hasil dari analisis dan interpretasi tersebut dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan. mengategorikan data sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus dan masalah yang ingin di pecah (Ismandianto & Isnaini, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dengan mengamati film Parasite maka *scenes* yang menggambarkan kesenjangan sosial yang direpresentasikan dan yang dianalisis menggunakan semiotika John Fiske sebagai berikut:

Tabel 1: Analisis Scene 1

Scene	Deskripsi	Dialog	Visual
-------	-----------	--------	--------

1 00.46	Memperlihatkan rumah semi basement (memiliki letak lebih rendah dari jalan Pak Ki Taek	Tidak ada dialog	
------------	--	------------------	---

(Sumber: Olahan Data Penulis, 2021)

a. Level Realitas

Pada tabel 5.1 scene ini berada di depan jendela rumah Pak Ki Taek yang memperlihatkan letak rumah Pak Ki Taek berada lebih rendah dari pada pemukiman luar rumahnya. Tampak kaus kaki yang digantung dan penampakan kondisi lingkungan luar rumahnya yang kumuh.

b. Level Representasi

- 1) Kamera (*Camera*)
Potongan tabel 5.1 teknik kamera yang digunakan dalam *scene* ini adalah pengambilan gambar *medium shot*
- 2) Pencahayaan (*Lighting*)
Sumber pencahayaan yang digunakan pada *scene* ini adalah *natural light*, yaitu pencahayaan yang berasal dari luar jendela. Teknik pencahayaan dengan *back light*.
- 3) Suara (*Sound*)
Pada adegan ini suara yang digunakan adalah *natural sound*. Terdengar suara cengkrama tetangga lingkungan, kendaraan mobil dan bunyi lonceng sepeda yang lewat.
- 4) Musik (*Music*)
Musik yang digunakan pada adegan ini menggunakan instrument *backsound* dengan nada yang pelan sebagai awal pembuka dalam film *Parasite*.

c. Level Ideologi

Pemilihan perbedaan tempat tinggal antara kedua keluarga di film ini juga sangat di perhatikan agar selaras. Kesenjangan sosial yang dikonstruksikan oleh sutradara Bong Joon Ho kepada penokohan keluarga Pak Ki Taek yang miskin terlihat realistis dengan penampilan dari lingkungan rumah semi basementnya yang terletak di kawasan lingkungan kumuh.

Seperti pada kehidupan nyata di Korea, orang-orang yang berasal dari perekonomian rendah akan memilih tinggal di rumah atau kamar semi basement yang disewakan. Apartemen semi basement telah menjadi pilihan yang terjangkau terhadap harga perumahan yang berkembang pesat dengan sewa bulanan sekitar 540.000 won Korea (£ 345; \$ 453), dengan gaji bulanan rata-rata untuk orang berusia 20-an sekitar 2 juta won (£ 1.279; \$ 1.679).

Tabel 2. Analisis Scene 2

Scene	Deskripsi	Dialog	Visual
2 02:43	Ki Woo dan sang adik Ki Jung sibuk mencari jaringan Wifi gratis di toilet kamar mandi mereka yang berada lebih tinggi dibanding ruangan rumah mereka	Ki Woo: "Aku menemukannya!" Ki Jung: "Terhubung?" Ki Woo: "Ini kerajaan kopi 2G. Apakah kedai kopi yang baru dibuka itu?" Ki Jung: "Kenapa aku tidak terhubung?" Ki Woo: "Kau manjat ke sini."	

(Sumber: Olahan Data Penulis, 2021)

a. Level Realitas

- 1) Penampilan (*Appearance*)
Dalam potongan *scene* tabel 5.2 memperlihatkan Ki Woo dan Ki Jung sedang duduk di atas lantai *closet wc* kumuh mereka yang terlihat lebih tinggi dari lantai kamar mandi mereka yang sejajar dengan jendela sembari mencari signal *Wi-Fi* gratis di sekitaran rumah mereka. Pada *scene* ini keduanya sama sama mengenakan busana berwarna abu-abu yang tampak lusuh.
- 2) Perilaku (*Behavior*)
Pada *scene* ini Ki Woo dan Ki Jung sibuk mencari-cari jaringan *Wi-Fi* sampai harus masuk dan jongkok di lantai *closet wc* kamar mandi mereka. Ki Woo dan Ki Jung menunjukkan *chemistry* mereka selaku abang dan adik yang akur.
- 3) Cara Berbicara (*Speech*)
Pada *scene* ini, Ki Woo berbicara dengan intonasi riang karena berhasil menyambungkan jaringan *Wi-Fi* pada *handphone* nya, di sahut Ki Jung dengan intonasi yang pelan namun frustrasi sambil mengangkat dan mengayunkan *handphone* nya ke atas untuk mendapatkan jaringan pada *handphone* nya. Penggunaan bahasa Ki Jung kepada Ki Woo, tidak menggunakan bahasa formal yang seharusnya dia gunakan sebagai adik kepada abangnya.
- 4) Gerak tubuh (*Gesture*)
Ki Woo tampak tergesa-gesa menaiki tangga lantai *closet* sambil memperlihatkan layar *handphone* nya kepada Ki Jung. Mereka rela untuk naik dan jongkok di dekat *close wc* untuk

mendapatkan jaringan, disusul oleh Ki Jung yang mengikutinya naik dan ikut jongkok di samping Ki Woo.

- 5) Ekspresi (*Expression*)

Pada *scene* ini baik Ki Woo maupun Ki Jung terlihat serius dan fokus pada layar *handhone* mereka masing- masing. Ki Woo terlihat fokus mengutak-atik jarinya di layar *handphone* nya.

b. Level Representasi

- 1) Kamera (*Camera*)

Teknik kamera yang digunakan pada adegan ini yaitu medium shot untuk memperlihatkan kegiatan dan kondisi toilet mereka yang lebih tinggi dari pada kamar mandi.

- 2) Pencahayaan (*Lighting*)

Pencahayaan pada *scene* ini menggunakan minimum cahaya menandakan keadaan lampu kamar mandi rumah mereka yang redup dengan menggunakan *low key* dan *fill light*.

- 3) Suara (*Sound*)

Pembicaraan dan intonasi bicara Ki Woo pada *scene* ini sangat bersemangat dan Ki Jung yang memiliki intonasi bicara yang datar.

c. Level Ideologi

Pada tabel 5.2 menunjukkan ciri-ciri dari kesenjangan sosial dari golongan miskin, hidup dalam keadaan serba tidak mampu dan memiliki batasan dalam mengakses sumber daya yang ada. Golongan miskin hanya bisa menggantungkan diri mereka dengan memanfaatkan segala fasilitas yaitu fasilitas gratis yang tersedia, hal ini diakibatkan karena ketidakmampuan mereka

dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup, sedangkan manusia secara alami memiliki bermacam-macam kebutuhan yang harus dipenuhi seperti halnya kebutuhan primer, sekunder, tertier dan sebagainya.

Tabel 3. Analisis Scene 3

Scene	Deskripsi	Dialog	Visual
3 03:39	Terlihat Keluarga Pak Ki Taek sedang bekerja melipat kotak Pizza dengan keadaan rumah mereka yang dipenuhi oleh asap fogging.	Istri Ki-Taek: "Apa itu? Fogging Serangga?" Pak Ki-Taek: "Mereka masih melakukannya?" Ki-Woo: "Sepertinya" Ki-Jung: "Tutup jendelanya!" Pak Ki-Taek: "Biarkan, gratis kok lumayan bisa membersihkan serangga" Istri Ki-Taek: "Benar, belakangan banyak kecoa"	

(Sumber: Olahan Data Penulis, 2021)

a. Level Realitas

- 1) Penampilan (*Appearance*)
Dalam *scene* ini, terlihat pakaian dari Pak Ki Taek yang memakai kaos coklat dengan warnanya yang luntur dengan kerah baju berwarna biru tua yang tampak lusuh, Istrinya yang memakai baju tanpa lengan dengan celana pendek serta Ki Woo dan Ki Jung yang mengenakan baju santai rumahan.
- 2) Perilaku (*Behavior*)
Pada *Scene* ini Pak Ki Taek, Istrinya, Ki Woo dan Ki Jung memperlihatkan suatu bentuk

kedekatan mereka dengan duduk bersama melakukan pekerjaan mereka bersama sama.

3) Cara Berbicara (*Speech*)

Pada *scene* ini, Istri Pak Ki Taek menggunakan intonasi bertanya kepada Pak Ki Taek, Ki Woo dan juga Ki Jung apakah bunyi nyaring dari luar adalah suara dari seseorang petugas fogging rumah ke rumah, Pak Ki Taek dan Ki Woo menyahut dengan nada bicara yang tenang. Ki Jung menanggapi dengan intonasi memerintah kepada Ki Woo untuk segera menutup jendela mereka agar asap tidak masuk ke dalam rumah mereka.

4) Gerak tubuh (*Gesture*)

Scene ini menunjukkan Pak Ki Taek dan seluruh anggota keluarganya yang pengangguran hanya bekerja sebagai tukang lipat kotak Pizza. Terlihat Pak Ki Taek, istri dan juga kedua anaknya duduk bersama sedang melipat kotak Pizza.

5) Ekspresi (*Expression*)

Pada *scene* ini terlihat ekspresi mereka tampak penasaran dengan Ibu nya yang beranjak dari duduknya dan yang lainnya mendongakkan kepala ke atas mengintip dari jendela. Tampak raut kesal Ki Jung pada saat asap mulai memenuhi ruangan rumah mereka.

6) Lingkungan (*Environment*)

Menunjukkan kondisi ruangan rumah mereka yang sempit dan sesak penuh dengan barang-barang rongsokan dan tumpukan-tumpukan kotak Pizza yang sudah dilipat.

b. Level Representasi

- 1) Kamera (*Camera*)

Teknik pengambilan gambar yang ditampilkan yaitu *high angle*, dengan metode *group shot* yaitu posisi kamera lebih tinggi daripada objek untuk memperlihatkan sekumpulan orang sedang melakukan suatu aktifitas serta kondisi rumah mereka yang berada di basement.

2) Pencahayaan (*Lighting*)

Pencahayaan pada scene ini adalah *natural light*, dimana pencahayaan dalam scene ini terlihat cahaya matahari berasal dari luar jendela yang masuk ke dalam dan menandakan waktu siang hari.

3) Suara (*Sound*)

Suara Istri Pak Ki Taek terdengar penasaran saat bertanya dan di jawab datar oleh suaminya dan Ki Woo, lalu terdengar *voice over* dari suara Ki Jung yang merasa kesal dan frustrasi akibat asap yang membuat sesak dirinya.

c. Level Ideologi

Pada kehidupan mereka yang miskin dengan anggota keluarga yang pengangguran membuat mereka bekerja membantu Ibu nya menjadi tukang lipat kotak pizza demi mencukupi biaya hidup mereka.

Kondisi mereka yang miskin membuat mereka hidup dari upah kecil untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Kemiskinan dan kurangnya lapangan pekerjaan adalah suatu indikator yang selaras menjadi penyebab kesenjangan sosial. Kemiskinan memiliki pengaruh terhadap bidang perekonomian masyarakat, dan kurangnya lapangan pekerjaan menjadi akibat tingginya tingkat

pengangguran pada suatu negara. Pengangguran merupakan masalah sosial bagi masyarakat dari ekonomi miskin yang mengalami ketimpangan kesempatan dalam memperoleh pekerjaan dan juga terjadi karena jumlah para pelamar dan pencari pekerjaan tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang ditawarkan.

Tabel 4 . Analisis Scene 4

Scene	Deskripsi	Dialog	Visual
4 04:24	Terlihat raut kesal dari pekerja toko pizza dan Istri Ki Taek yang protes.	Istri Ki Taek: "Jadi kau memotong 10 persen dari gaji kami? Ini keterlaluan." Pekerja Toko Pizza: "Malah saya harusnya membayar lebih sedikit mengingat jumlah kotak yang rusak."	

(Sumber: Olahan Data Penulis, 2020)

a. Level Realitas

1) Penampilan (*Appearance*)

Dalam scene ini, terlihat Istri Pak Ki Taek memakai luaran kemeja tembus pandang berwarna hitam dan seseorang wanita berseragam oren dari toko pizza dan menggunakan topi berwarna biru dongker.

2) Perilaku (*Behavior*)

Pada Scene ini Istri Pak Ki Taek protes terhadap gaji yang diberikan oleh wanita pekerja toko pizza sangat kurang dari apa yang seharusnya dia dapatkan. Namun, wanita pekerja toko pizza juga mengeluh disebabkan hasil

lipatan kotak pizza oleh keluarga Pak Ki Taek tidak rapi.

- 3) Cara Berbicara (*Speech*)
Pada *scene* ini, Istri Pak Ki Taek menggunakan intonasi memelas dan juga memberikan penekanan yang tinggi pada suaranya, dan dijawab oleh sang pekerja toko pizza dengan nada suara yang malas pada saat menjelaskan kenapa dia mengurangi pembayaran atas hasil kerja Istri Pak Ki Taek.
- 4) Gerak tubuh (*Gesture*)
Scene ini memperlihatkan Istri Pak Ki Taek berjalan mengikuti sang pekerja toko pizza dari belakang dengan gerak tubuh yang kesal dan tidak terima atas pembayarannya.
- 5) Ekspresi (*Expression*)
Pada *scene* ini terlihat ekspresi Istri Pak Ki Taek yang memelas dan juga menukik alisnya kesal, pekerja toko pizza pun berekspresi malas tidak sopan terhadap orang yang lebih tua dari nya.
- 6) Lingkungan (*Environment*)
Menunjukkan kondisi lingkungan dari luar rumah Pak Ki Taek yang tampak kumuh dengan bangunan-bangunan ruko yang tampak berdempet dan jalanan yang terlihat sempit dan kumuh.

b. Level Representasi

- 1) Kamera (*Camera*)
Teknik pengambilan gambar yang ditampilkan yaitu *Mid Shoot* yaitu pengambilan gambar sebatas kepala hingga pinggang. Fungsinya memperlihatkan sosok objek yang jelas.
- 2) Pencahayaan (*Lighting*)


Pencahayaan pada *scene* ini adalah *natural light*, dimana pencahayaan dalam *scene* ini terlihat berasal dari alam yaitu cahaya matahari dan menandakan waktu siang hari.

- 3) Suara (*Sound*)
Suara Istri Pak Ki Taek terdengar memelas dan juga menaikkan intonasi suaranya karena merasa kesal, terdengar bunyi suara kucing dan suara dari lingkungan sekitar mereka.

c. Level Ideologi

Sampai sekarang ini problematika mengenai upah kerja masih kita rasakan di perekonomian kita dimana upah dari hasil kerja terkadang tidak sesuai dengan kontrak kerja serta beban yang kita kerjakan. Problematika upah ini sendiri akan selalu ada selama sistem kapitalisme masih bertahan. Faktanya pemberian upah sesuai rata-rata masih tetap rendah dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan kehidupan. Kesenjangan sosial akan lebih dipersempit apabila mereka yang bekerja dan mendapatkan upah yang memadai atau setidaknya minimal sebesar upah minimum.

Tabel 5. Analisis *Scene* 5

Scene	Deskripsi	Dialog	Visual
5 07:08	Minhyuk datang ke kediaman Keluarga Ki Taek yang sedang berkumpul bersama, dan terlihat sedang membawakan sebuah kotak	Min Hyuk: "Aku membawa ini, karena ini berat aku membawanya dengan sepeda motor." Ki Jung: "Aku pamit ke Kakek ku ingin	

pemberian Kakeknya untuk keluarga Ki Woo.	menemui Ki Woo dan dia menyuruhku membawakan ini”
---	---

(Sumber: Olahan Data Penulis, 2021)

a. Level Realitas

- 1) Penampilan (*Appearance*)
Dalam *scene* ini, Min Hyuk sahabat Ki Woo datang bertamu dengan mengenakan luaran jas kasual dengan kaus putih, berbeda jauh dengan penampilan dari pakaian keluarga Ki Woo yang terlihat lusuh.
- 2) Perilaku (*Behavior*)
Pada *Scene* ini keluarga Ki Woo menyambut ramah kedatangan Min Hyuk dengan Pak Ki Taek berdiri dan mengulas senyum ramah kepada sahabat anaknya. Terlihat Ki Jung dan Ibu nya duduk dan tersenyum kikuk, sedangkan Ki Woo terlihat bingung atas kedatangan temannya secara tiba-tiba dengan membawa sebuah kotak ditangannya.
- 3) Cara Berbicara (*Speech*)
Dalam adegan ini, Min Hyuk datang dari depan pintu rumah Ki Woo menyapa dengan intonasi suara yang ramah, Ayah Ki Woo membalas sapaan dengan nada suara yang ramah dan dengan Ki Woo yang berbicara dengan nada yang heran bertanya mengapa Min Hyuk datang dan sampai masuk ke dalam rumahnya.
- 4) Gerak tubuh (*Gesture*)
Scene ini memperlihatkan Pak Ki Taek yang kikuk bangkit berdiri dan tidak sengaja membenturkan kepalanya ke lemari dinding yang berada tepat di atas kepalanya untuk menyambut kedatangan

Min Hyuk, melihat Min Hyuk Ki Jung merapatkan dirinya malu-malu disamping Ibu nya sambil memperhatikan Min Hyuk dengan tatapan terpukau sedangkan Ki Woo melihat heran dengan Min Hyuk yang membawa sebuah kotak

- 5) Ekspresi (*Expression*)
Pada *scene* ini terlihat ekspresi canggung oleh Pak Ki Taek, Istri, Ki Woo dan Ki Jung menyambut Min Hyuk yang biasanya mampir dengan bertemu dengan Ki Woo di luar rumah malah mau datang masuk ke dalam rumah mereka.
- 6) Lingkungan (*Environment*)
Menunjukkan kondisi ruangan rumah mereka dengan perabotan yang sudah rongsokan dan terlihat beberapa cemilan dan minuman kaleng di atas meja makan mereka.

b. Level Representasi

- 1) Kamera (*Camera*)
Teknik pengambilan gambar yang ditampilkan yaitu medium long shot yaitu menampakkan jelas seluruh obyek masuk ke dalam satu layar dan memperlihatkan perbedaan dari kostum yang dikenakan oleh tokoh Min Hyuk yang berasal dari keluarga berada dan keluarga Ki Woo yang mengenakan pakaian lusuh dan keadaan rumah mereka yang kumuh.
- 2) Pencahayaan (*Lighting*)
Pencahayaan pada *scene* ini yaitu menggunakan teknik pencahayaan *fill light* dengan cahaya yang minim, menandakan waktu malam hari.
- 3) Suara (*Sound*)
Suara Pak Ki Taek dan Ki Jung terdengar ramah dan lembut

berbicara kepada Min Hyuk, Min Hyuk berbicara sangat lugas dan ramah menjelaskan dia datang menggunakan motornya demi membawa titipan Kakeknya untuk diberikan kepada keluarga Ki Woo, sedangkan Ki Woo berbicara dengan kikuk melihat Min Hyuk masuk ke rumahnya.

c. Level Ideologi

Dari penampilan Min Hyuk yang tampak *trendy* terlihat berbeda dengan Ki Woo dan keluarganya, dengan datang bertamu menggunakan kendaraan motor skuternya. Di Korea Selatan, pada umumnya hanya orang-orang yang memiliki perekonomian yang mencukupi yang memiliki kendaraan pribadi, maka dari itu pemerintahan Korea Selatan memfasilitasi kendaraan umum yang cukup banyak seperti MRT, Subway (Kereta Bawah Tanah), Bus Taxi sebagai transportasi umum. Transportasi sendiri mencerminkan perbedaan antara orang yang memiliki perekonomian bagus dengan orang dari latar belakang menengah kebawah pada kehidupan umumnya di Negara Korea Selatan.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan diperoleh dari penelitian ini, sekaligus menjawab permasalahan sebagai berikut; *pertama*, level realitas, kesenjangan sosial yang ditampilkan yaitu keluarga miskin yang memiliki penampilan yang lusuh, Cara berbicara keluarga miskin selalu informal, berbeda dengan karakter pada tokoh keluarga kaya mengenakan pakaian formal yang berkesan simple namun *elegant* cara berbicara secara formal. Pada aspek lingkungan, *setting area*

pada film *Parasite* ini yaitu perbedaan antara kedua tempat tinggal antara keluarga miskin yang tinggal di pemukiman kumuh dan rumah semi bawah tanah sedangkan keluarga kaya yang tinggal di pemukiman *elite* yang mewah. *Kedua*, level representasi, teknik pengambilan gambar dalam film *Parasite* ini menampilkan perbedaan antara keluarga miskin dan kaya dengan dukungan sinematografi pada saat adegan yang mencapai suatu konflik untuk memancing emosional penonton. *Ketiga*, level ideologi, kelas sosial dan kapitalis. Pada aspek kelas sosial, kesenjangan sosial terlihat kontras karena adanya suatu perbedaan yang signifikan antara kelas sosial yang berbeda. Memegang kuasa adalah sang pemilik modal dibandingkan kaum buruh atau pekerja yang menggantungkan dirinya pada sang pemilik modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diahloka, C. (2012). Pengaruh Sinetron Televisi dan Film Terhadap Perkembangan Moral Remaja. *Jurnal Reformasi*, 2(1), 23–29.
- Dosen Sosiologi.com. (2019). *Contoh Kesenjangan Sosial di Masyarakat*. <https://dosensosiologi.com/contoh-kesenjangan-sosial/>
- IDN Times. (2019). *Wakil Korea Selatan di Mata Dunia, 10 Prestasi Film "Parasite."* <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/venita-beauty-1/wakil-korea-selatan-di-mata-dunia-10-prestasi-film-parasite/1>
- Ismandianto, I., & Isnaini, I. (2020). *Analisis Semiotika Sosial M.A.KHalliday Pemberitaan Kontroversi Kafir di Media*

- Online Kompas.com dan Republika.co.id.
KOMUNIKASIANA: Journal of Communication Studies, 2(2), 97–109.
- Moch. Djauhari, & Aulia Afniar. (2018). Medium Komunikasi Pariwisata Melalui Film Animasi: (STUDI KASUS ANALISA ISI FILM COCO). *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 6(2), 59-66. <https://doi.org/10.37826/spektrum.v6i2.33>
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prihatiningsih, W. (2017). MOTIF PENGGUNAAN MEDIA SOSIALINSTAGRAMDIKALANGAN REMAJA. *Jurnal Communication*, 8(1), 51–65.
- Pujileksono, S. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Kelompok Intrans Publishing.
- Rio Febriannur Rachman. (2020). Greed in the Film "Parasite". *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 8(1), 11 - 21. <https://doi.org/10.37826/spektrum.v8i1.60>
- Setyaningsih, R. (2016). Studi Semiotik Sikap Humanis-Religiusedalam Trailer Film Ketika Mas Gagah Pergi. *ETTISAL Journal of Communication*, 1(1), 55–72.
- Setyaningsih, L. A., Fahmi, M. H., & Sawidodo, F. (2020). Media Reference Based on Facebook Technology for Journalist in Preparing News. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 8(2), 159-176. <https://doi.org/10.37826/spektrum.v8i2.101>
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi (cetakan ke-5)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surya Abadi, H. (2019). Media Sosial dan Antitesis Jurnalisme. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 7(1), 17-29. <https://doi.org/10.37826/spektrum.v7i1.26>
- Suwarno, S. (2014). REPRESENTASI MAKNA VISUAL POSTER FILM RELIGIUS(Studi Semiotika Poster Charles S. Pierce Pada Film 99 Cahaya di Langit Eropa). *Journal Communication*, 5(2), 99–116.
- Wibowo, I. S. W. (2011). *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.